

ABSTRAK

GUNUNG DALAM AL-QUR'AN MENURUT MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI

Umi Kalsum
36.2015.23.0550

Gunung merupakan salah satu ciptaan Allah yang luar membuat manusia takjub. Manusia kagum dengan ketinggian dan kebesarannya. Bahkan ada yang menganggap gunung sebagai tempat suci dan mengadakan ritual mencari pesugihan di gunung. Selama ini, manusia hanya melihat gunung sebagai gundukan yang sangat besar dan tinggi di atas permukaan bumi, ia adalah mati, tidak hidup, dan tidak bergerak. Hal itu disebabkan karena manusia hanya menggunakan akalunya dalam menilai sesuatu, tanpa merujuk kepada Al-Qur'an. Dan ternyata Al-Qur'an telah menyebutkan bahwasannya gunung-gunung itu juga tunduk, bertasbih dan bersujud kepada Allah. Tetapi bagaimanakah gunung yang tidak memiliki akal dan ruh tersebut dapat bertasbih dan bersujud?

Setelah pemaparan ini, peneliti melihat perlunya penelitian tentang gunung dalam Al-Quran dalam buku-buku tafsir. Peneliti mengambil buku Tafsir Sya'rawi, yang ditulis oleh Syaikh Mutawali Asy-Sya'rawi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan tematik dalam membahas gunung dalam Al-Quran menurut Sya'rawi, yaitu dengan mengumpulkan semua ayat-ayat tentang gunung dalam Alquran.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu penelitian dengan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan gunung-gunung dalam Al-Quran, terutama dalam buku Tafsir Sya'rawi dan menelaahnya. Dan kemudian menganalisa data-data tersebut secara deskriptif.

Diantara hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Sya'rawi melihat bahwasannya gunung-gunung yang merupakan makhluk yang terkuat di bumi juga bertasbih dan bersujud kepada Tuhannya. Gunung berdoa dengan Nabi Daud alaihissalam ketika ia bertasbih dan gunung-gunung mengikuti tasbihnya. Adapun tasbih disini yaitu tasbih gunung dengan bahasanya sendiri, yang tidak perlu diketahui oleh manusia, sebagaimana manusia yang tiak memahami manusia lainnya yang berbicara dengan bahasa lain. Apalagi gunung yang jelas-jelas berbeda dengan manusia. Gunung-gunung itu, selain bertasbih, mereka juga bersujud. Meskipun bentuk sujud gunung tidak terlihat oleh manusia, tetapi sesungguhnya gunung dan makhluk-makhluk lainnya senantiasa bersujud kepada Allah, dan manusia tidak akan memahami sujud tersebut. Sebagaimana gunung juga hancur karena takut kepada Allah jika diturunkan kepadanya Al-Qur'an, ia juga menolak amanah dari Allah, dan memilih untuk senantiasa mematuhi perintah-Nya.

Dari penelitian inilah peneliti menyarankan kepada semua manusia untuk tidak berhenti melihat sesuatu dalam Hidayat ketiga, yaitu akal. Tetapi manusia harus menggunakan Al-Quran sebagai indikator keempat. Hal ini supaya manusia tidak salah dalam menilai. Hendaknya manusia tidak takut dan takjub hanya dengan besar dan tingginya gunung, karena dengan tinggi dan besarnya, gunung itu tetap taat dan tunduk kepada Tuhannya. Manusia yang tidak mencapai ketinggian, besar atau kekuatannya dengan ketinggian, besar dan kekuatan gunung, seharusnya lebih tunduk kepada Tuhannya.

ملخص البحث

الجمال في القرآن عند محمد متولي الشعراوي

أمي كلجوم

٣٦,٢٠١٥,٢٣,٠٥٥٠

الجمال واحد من مخلوق الله المدهش للبشر. يدهش البشر بشموخ وعظمتها. بل كثير من الناس ويقدمون الجبال ويعقدون الضحايا في الجبال لأجل كسب الترف. وطالما هذا، يرى الناس الجبال ككتلة عظيمة شامخة على وجه الأرض، وهي جامدة، لا حياة ولا حركة لها. وسبب ذلك أن الإنسان يقفون عند أعمال العقل في إنتاج الشيء، ولا يستعملون القرآن كهدايتهم. فإنَّ

وبعد هذا التعرض، رأَت الباحثة باحتياج البحث عن الجبال في القرآن في كتب التفسير. أخذت الباحثة كتاب التفسير الشعراوي الذي ألفه الشيخ محمد متولي الشعراوي في بحث هذا الموضوع. واستخدمت الباحثة الدراسة الموضوعية في البحث عن الجبال في القرآن عند الشعراوي، وذلك بجمع الآيات عن الجبال في القرآن.

فهذا البحث بحث مكتبي، وهو بحث يجمع البيانات من المطبوعات المتعلقات بالجبال في القرآن، وخاصة في كتاب التفسير الشعراوي ومطالعه. ثمَّ تحليل هذه البيانات بالمنهج الوصفي.

ومن النتائج التي تناولتها الباحثة هي مايلي: يرى الشعراوي بأنَّ الجبال وهي أقوى وأصلب المخلوق في الأرض تسبِّح وتسجد لله. فتسبح مع نبي داود عليه السلام حينما سبَّح ربه فتقلَّد الجبال معه. وهذا التسبيح يكون بلغتها التي لا يلزم للإنسان معرفتها، كما لا يفهم الإنسان لغة غيره من بني جنسه المتكلم بغير لغته. ولا سيَّما الجبال، فاختلقت الجبال مع الإنسان اختلافا تامًا. غير أنَّ هذه الجبال تسبِّح، فإنَّها تسجد لله. مهما لا يرى الإنسان هذا السجود، فإنَّ الجبال والمخلوقات الآخرون يسجدون لله، ولن يفقه الإنسان سجودهم. كما تصدَّع الجبال من خشية الله إذا أنزل عليها القرآن، وهي تأبى الأمانة من الله، واختارت الطاعة له سبحانه وتعالى عى الدوام.

فمن هذا البحث، تقترح الباحثة لجميع البشر بعدم التوقف عن رؤية شيء بالهدايت الرابعة، أي العقل. لكن يجب على البشر استخدام القرآن كالمؤشر الرابع. وذلك لأن لا يخطأ صاحبه في التحكُّم. وعلى الناس، أن لا يخشوا ويتعجبوا بشموخ وعظمة الجبال، فإنَّها بشموخها وحجمها، تظل مطيعةً وتخضع لرَبِّه. فالبشر لا يصل ارتفاعه ولا حجمه ولا قوته كارتفاع وحجم وقوة الجبال، يجب أن يكون أكثر خاضعًا أمام ربه.